



ASSESSMENT AUTENTIK UNTUK EVALUASI PEMBELAJARAN IPA DI MADRASAH IBTIDAIYAH

Mardiana¹, Nida Mauizdati²

¹Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an Amuntai

² Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an Amuntai

Pos-el : mardianabiologi12@gmail.com¹,
nida.m39@gmail.com²

Received dd Month yy; Received in revised form dd Month yy; Accepted dd Month yy (9pt)

Abstrak

Evaluasi merupakan salah komponen penting dan tahap yang harus ditempuh oleh guru untuk mengetahui keefektifan pembelajaran. Hasil yang diperoleh dapat dijadikan balikan (*feed-back*) bagi guru dalam memperbaiki dan menyempurnakan program dan kegiatan pembelajaran. Sesuai tuntutan kurikulum 2013 kegiatan evaluasi harus dijalkan dengan assement autentik yaitu penilaian berbasis kinerja karena digunakan untuk menilai kinerja peserta didik dalam menampilkan tugas-tugas (*tasks*) yang bermakna. Selain itu penilaian otentik dipadankan pula dengan nama *direct assessment* karena penilaian otentik lebih banyak bukti langsung dari penerapan keterampilan dan peserta didik.

Keywords: Assesment Autentik, Evaluasi, Pembelajaran IPA.

A. Pendahuluan

Evaluasi merupakan salah komponen penting dan tahap yang harus ditempuh oleh guru untuk mengetahui keefektifan pembelajaran. Hasil yang diperoleh dapat dijadikan balikan (*feed-back*) bagi guru dalam memperbaiki dan menyempurnakan program dan kegiatan pembelajaran. Di sekolah, kita sering mendengar bahwa guru sering memberikan ulangan harian, ujian akhir semester, ujian blok, tagihan, tes tertulis, tes lisan, tes tindakan, dan sebagainya. Istilah-istilah ini pada dasarnya merupakan bagian dari sistem evaluasi itu sendiri.¹

Pembelajaran IPA di SD/MI diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran IPA di SD/MI juga diarahkan untuk inkuiri dan berbuat sehingga dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar. Menyadari betapa pentingnya pendidikan IPA di tingkat SD/MI, telah banyak dilakukan upaya peningkatan kualitas pembelajaran IPA di tingkat SD/MI. Upaya ini dapat dilihat dari langkah penyempurnaan kurikulum yang terus dilakukan, peningkatan kualitas guru mata pelajaran, penyediaan dan pembaruan buku ajar, penyediaan dan perlengkapan alat-alat pelajaran (*laboratorium*) IPA,

¹ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Jakarta, 2012), h. 6

pengembangan pendekatan yang lebih relevan dan efektif mencapai tujuan pembelajaran IPA, dan masih banyak usaha lain yang ditempuh untuk memperbaiki pencapaian hasil belajar IPA siswa di sekolah. Pencapaian harapan melalui pembelajaran IPA dapat dilihat melalui kompetensi yang diperoleh oleh siswa melalui kegiatan evaluasi yang tepat dan terencana.²

Melakukan evaluasi merupakan salah satu tugas guru selain menyusun program pembelajaran dan mengimplementasikannya di dalam kelas. Guru juga harus dapat menetapkan apa yang dapat diperoleh atau dicapai dari proses pembelajaran yang telah diselenggarakan. Selanjutnya guru harus dapat menetapkan apakah program yang ia rencanakan dapat terlaksana sesuai harapan, dalam arti bahwa kompetensi yang dikembangkan pada diri siswa sesuai dengan harapan. Semua ini dapat diketahui dan terjawab, jika guru melakukan assesmen dan evaluasi dengan baik.³

B. Metode Penelitian

Jika ditinjau dari sudut pandang keilmuan, penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan jenis penelitian Library research. Peneliti melihat fenomena secara menyeluruh, menganalisis informasi yang diperoleh dan kemudian menganalisis dan menyimpulkan pandangan-pandangan informan yang ada dalam konteks penelitian secara alamiah. Peneliti menghimpun data melalui sumber-sumber tertulis.

C. Pembahasan

1. Assesment Autentik (Penilaian Otentik) dalam Kurikulum 2013

Penilaian otentik adalah proses pengumpulan informasi oleh guru tentang perkembangan dan pencapaian pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik melalui berbagai teknik yang mampu mengungkapkan, membuktikan atau menunjukkan secara tepat bahwa tujuan pembelajaran telah benar-benar dikuasai dan dicapai. Penilaian autentik juga merupakan sebutan yang digunakan untuk menggambarkan tugas-tugas yang riil yang dibutuhkan peserta didik untuk dilaksanakan dalam menghasilkan pengetahuan mereproduksi informasi.⁴

otentik pada kurikulum 2013 berfokus pada pengetahuan melalui evaluasi output menjadi berbasis kemampuan melalui evaluasi proses, portofolio dan evaluasi output secara utuh dan menyeluruh.

Penamaan terhadap penilaian otentik itu cukup beragam. Dalam kenyataan sehari-hari terdapat sejumlah padanan nama bagi istilah penilaian otentik. Ada yang menyebutnya sebagai penilaian alternatif (alternative assessment) karena

² Sigit Prasetyo, "Pengembangan Media Pembelajaran Ipa Berbasis Android Untuk Siswa SD/MI", *Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education*, Vol.1, No. 1, Tahun 2017, h. 125

³ Yuni Pantiwati, "HAKEKAT ASESMEN AUTENTIK DAN PENERAPANNYA DALAM PEMBELAJARAN BIOLOGI," *Jurnal Edukasi Matematika dan Sains* 1, no. 1 (19 Desember 2016): 1, <https://doi.org/10.25273/jems.v1i1.773>.

⁴ Lailan Aprina Siregar, "Penilaian Otentik dalam Kurikulum 2013" *Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Kemasyarakatan*, Vol.18, No. 2, 2018, hal. 3

digunakan sebagai suatu alternatif yang tak mungkin dilakukan melalui penilaian konvensional.

Penilaian otentik sering juga dipadankan dengan penilaian berbasis kinerja (*performancebased assessment*) atau penilaian kinerja (*performance*), karena digunakan untuk menilai kinerja peserta didik dalam menampilkan tugas-tugas (*tasks*) yang bermakna. Selain itu penilaian otentik dipadankan pula dengan nama *direct assessment* karena penilaian otentik lebih banyak bukti langsung dari penerapan keterampilan dan peserta didik.

Berdasarkan pendapat ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa penilaian adalah penilaian yang mencakup sikap, keterampilan dan kemampuan yang dimiliki peserta didik dan mereka mampu mengamalkan dalam kehidupan riil.

Dalam penilaian autentik, selain memperhatikan aspek kompetensi sikap (afektif), kompetensi pengetahuan (kognitif) dan kompetensi keterampilan (psikomotorik) serta variasi instrument atau alat tes yang digunakan harus memperhatikan input, proses dan output peserta didik. Penilaian hasil belajar peserta didik juga harus dilakukan pada awal pembelajaran (penilaian input), selama pembelajaran (penilaian proses), dan setelah pembelajaran (penilaian output).

Penilaian otentik lebih menuntut pembelajar mendemonstrasikan pengetahuan, keterampilan, dan strategi dengan mengkreasikan jawaban ataupun produk. Peserta didik tidak sekedar diminta merespon jawaban seperti dalam tes tradisional, melainkan dituntut untuk mampu mengkreasikan dan menghasilkan jawaban yang dilatarbelakangi oleh pengetahuan teoretis.⁴

2. Karakteristik Penilaian Otentik

Beberapa karakteristik penilaian autentik antara lain; (1) berpusat pada peserta didik, (2) merupakan bagian terintegrasi dari pembelajaran, (3) bersifat kontekstual dan bergantung pada konten pembelajaran, (4) merefleksikan kompleksitas belajar, (5) menggunakan metode/prosedur yang bervariasi, (6) menginformasikan cara pembelajaran atau program pengembangan yang seharusnya dilakukan, dan (7) bersifat kualitatif.⁵

3. Prinsip, Pendekatan, dan Teknik Penilaian Otentik

a. Prinsip Penilaian Otentik

Prinsip-prinsip Penilaian Otentik Menurut Santoso, (2004), prinsip dari penilaian otentik, adalah sebagai berikut:

- 1) *Keeping track*, yaitu harus mampu menelusuri dan melacak kemajuan siswa sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah ditetapkan.

⁵ Siti Ernawati dan Taufiq Hidayat, "Penilaian Autentik dan Relevansinya dengan Kualitas Hasil Pembelajaran (Persepsi Dosen dan Mahasiswa IKIP PGRI Bojonegoro)" *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, Vol. 27, No. 1, 2017, hal. 94

- 2) Checking up, yaitu harus mampu mengecek ketercapaian kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran.
- 3) Finding out, yaitu penilaian harus mampu mencari dan menemukan serta mendeteksi kesalahan-kesalahan yang menyebabkan terjadinya kelemahan dalam proses pembelajaran.
- 4) Summing up, yaitu penilaian harus mampu menyimpulkan apakah peserta didik telah mencapai kompetensi yang ditetapkan atau belum.⁶

b. Pendekatan Penilaian Otentik

Pendekatan penilaian yang digunakan adalah Penilaian Acuan Kriteria (PAK). PAK merupakan penilaian pencapaian kompetensi yang didasarkan pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). KKM merupakan kriteria ketuntasan belajar minimal yang ditentukan oleh satuan pendidikan dengan mempertimbangkan karakteristik Kompetensi Dasar yang akan dicapai, daya dukung, dan karakteristik peserta didik.

c. Teknik Penilaian Otentik

Penilaian hasil belajar peserta didik terdiri dari penilaian sikap, penilaian pengetahuan dan penilaian ketrampilan. Penilaian sikap mencakup nilai afektif, kognitif dan konatif. Penilaian sikap bermula dari perasaan yang terkait dengan kecenderungan seseorang merespon suatu objek. Contoh penilaian sikap adalah penilaian terhadap materi pelajaran, penilaian terhadap pengajar, penilaian terhadap proses pembelajaran dan penilaian terhadap norma atau nilai yang berhubungan dengan materi pelajaran.⁷

Penilaian pengetahuan adalah penilaian potensi intelektual dalam mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisa, mensintesis dan mengevaluasi. Menurut Muhammad Faturrohman penilaian pengetahuan dilakukan dengan cara tes tertulis, tes lisan dan tes penugasan. Kegiatan ini dilakukan untuk memetakan kesulitan belajar dan perbaikan proses pembelajaran.⁷

Kompetensi ketrampilan dikembangkan oleh guru dari KI-4. Penilaian ketrampilan diperoleh dari hasil mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji dan mencipta. Kompetensi penilaian ketrampilan mencakup tes praktik, tes proyek dan penilaian portofolio.

Asesmen Autentik terdiri dari berbagai teknik penilaian antara lain:

⁶ Muzlikhatun Umami, "Penilaian Autentik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Kurikulum 2013" Jurnal Kependidikan, Vol. 8, No.2, 2018, hal. 227

⁷ Muzlikhatun Umami, "Penilaian Autentik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Kurikulum 2013" hal. 227

- 1) Pengukuran langsung keterampilan peserta didik yang berhubungan dengan hasil jangka panjang pendidikan seperti kesuksesan di tempat kerja.
- 2) Penilaian atas tugas-tugas yang memerlukan keterlibatan yang luas dan kinerja yang kompleks.
- 3) Proses yang digunakan untuk menghasilkan respon peserta didik atas perolehan sikap, keteampilan, dan pengetahuan yang ada.

4. Jenis Jenis Penilaian Otentik

Penilaian otentik menurut jenisnya ada empat (4) yaitu: (1) penilaian kinerja; (2) penilaian proyek; (3) penilaian portofolio; dan (4) penilaian tertulis.⁸ Penjelasan lebih lengkap tentang keempat penilaian di atas dikemukakan oleh Sulipan yaitu sebagai berikut:

a. Penilaian kinerja

Penilaian otentik sedapat mungkin melibatkan partisipasi pesertadidik, khususnya dalam proses dan aspek-aspek yang akan dinilai. Guru dapat melakukannya dengan meminta para peserta didik menyebutkan unsur-unsur proyek atau tugas yang akan mereka gunakan untuk menentukan kriteria penyelesaiannya.

Penilaian kinerja memerlukan pertimbangan-pertimbangan khusus. *Pertama*, langkah-langkah kinerja harus dilakukan peserta didik untuk menunjukkan kinerja yang nyata untuk suatu atau beberapa jenis kompetensi tertentu. *Kedua*, ketepatan dan kelengkapan terhadap aspek kinerja yang dinilai. *Ketiga*, kemampuan-kemampuan khusus yang diperlukan oleh peserta didik untuk menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran. *Keempat*, fokus utama dari kinerja yang akan dinilai, khususnya indikator esensial yang akan diamati. *Kelima*, urutan dari kemampuan atau keterampilan peserta didik yang akan diamati.⁹

b. Penilaian Proyek

Project assessment merupakan kegiatan penilaian terhadap tugas yang harus diselesaikan oleh peserta didik menurut periode/waktu tertentu. Selama mengerjakan sebuah proyek pembelajaran, peserta didik memperoleh kesempatan untuk mengaplikasikan sikap, keterampilan, dan pengetahuannya. Ada tiga hal yang memerlukan perhatian khusus dari guru, yaitu:

- 1) Keterampilan peserta didik dalam memilih topik, mencari dan mengumpulkan data, mengolah dan menganalisis, memberi makna atas informasi yang diperoleh, dan menulis laporan.
- 2) Kesesuaian atau relevansi materi pembelajaran dengan pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang dibutuhkan oleh peserta didik.

⁸ Lailan Aprina Siregar, "Penilaian Otentik dalam Kurikulum 2013" hal. 7

- 3) Originalitas atas keaslian sebuah proyek pembelajaran yang dikerjakan atau dihasilkan oleh peserta didik.

Penilaian proyek berfokus pada perencanaan, pengerjaan, dan produkproyek. Dalam kaitan ini serial kegiatan yang harus dilakukan oleh guru meliputi penyusunan rancangan dan instrumen penilaian, pengumpulan data, analisis data, dan menyiapkan laporan. Penilaian proyek dapat menggunakan instrumen daftar cek, skala penilaian, atau narasi. Laporan penilaian dapat dituangkan dalam bentuk poster atau tertulis.⁸

c. Penilaian Potofolio

Penilaian portofolio berangkat dari hasil kerja pesertadidik secara perorangan atau diproduksi secara berkelompok, memerlukanrefleksi peserta didik, dan dievaluasi berdasarkan beberapa dimensi. Penilaian portofolio merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan kemampuan peserta didik dalam satu periode tertentu. Informasi tersebut dapat berupa karya peserta didik dari proses pembelajaran yang dianggap terbaik, hasil tes (bukan nilai), atau informasi lain yang relevan dengan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang dituntut oleh topik atau mata pelajaran tertentu.

Penilaian portofolio dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah seperti berikut ini.

- 1) Guru menjelaskan secara ringkas esensi penilaian portofolio.
- 2) Guru atau guru bersama peserta didik menentukan jenis portofolio yang akan dibuat.
- 3) Peserta didik, baik sendiri maupun kelompok, mandiri atau dibawah bimbingan guru menyusun portofolio pembelajaran.
- 4) Guru menghimpun dan menyimpan portofolio peserta didik pada tempat yang sesuai, disertai catatan tanggal pengumpulannya.
- 5) Guru menilai portofolio peserta didik dengan kriteria tertentu.
- 6) Jika memungkinkan, guru bersama peserta didik membahas bersama dokumen portofolio yang dihasilkan.
- 7) Guru memberi umpan balik kepada peserta didik atas hasil penilaian portofolio.⁸

d. Penilaian Tertulis

Tes tertulis terdiri atas memilih atau mensuplai jawaban dan uraian. Memilih jawaban terdiri atas pilihan ganda, pilihan benar-salah, ya-tidak, menjodohkan, dan sebab-akibat. Mensuplai jawaban terdiri dari isian atau melengkapi, jawaban singkat atau pendek, dan uraian.

Tes tertulis berbentuk uraian atau esai menuntut peserta didik mampu mengingat, memahami, mengorganisasikan, menerapkan, menganalisis, mensintesis, mengevaluasi, dan sebagainya atas materi yang sudah dipelajari. Tes tertulis berbentuk uraian sedapat mungkin bersifat komprehensif, sehingga mampu menggambarkan ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik. Pada tes tertulis berbentuk esai, peserta didik berkesempatan memberikan jawabannya sendiri yang berbeda dengan teman-temannya, namun tetap terbuka memperoleh nilai yang sama.

Tes tertulis berbentuk esai biasanya menuntut dua jenis pola jawaban, yaitu jawaban terbuka (*extended-response*) atau jawaban terbatas (*restricted-response*). Hal ini sangat tergantung pada bobot soal yang diberikan oleh guru. Tes semacam ini memberi kesempatan pada guru untuk dapat mengukur hasil belajar peserta didik padatingkatan yang lebih tinggi atau kompleks.⁸

5. Cara Penilaian Ketercapaian Indikator Pada Pembelajaran IPA SD/MI

Nitko dan Brookhat mendefinisikan evaluasi sebagai suatu proses penetapan nilai yang berkaitan dengan kinerja dan hasil karya siswa. Dalam evaluasi terdapat sebuah penilaian dimana penilaian merupakan salah satu komponen pokok dalam proses pembelajaran. Teknik penilaian dalam pembelajaran terus berkembang, dengan harapan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Teknik penilaian yang digunakan harus disesuaikan dengan karakteristik indikator, standar kompetensi dan kompetensi dasar. Tidak menutup kemungkinan bahwa satu indikator dapat diukur dengan beberapa teknik penilaian, hal ini karena memuat domain kognitif, psikomotor, dan afektif. Dari ke tiga ranah yang dimaksud akan dilaporkan pada peserta didik dan orang tua dalam bentuk rapor.

Tujuan penilaian (asesmen) adalah untuk mengetahui tingkat ketercapaian indikator dan tujuan pembelajaran dan melihat keefektifan proses belajar mengajar. Hal ini penting, mengingat tidak jarang ada sebagian guru yang melakukan penilaian hanya sekedar melakukan kewajiban. Karena itu terkadang ada siswa yang karena rajin diberi nilai lebih sedangkan siswa yang malas diberi nilai yang rendah. Perlu diingat bahwa seperti yang didefinisikan Weeden, Winter & Broadfoot penilaian merupakan pengumpulan informasi tentang kinerja siswa, untuk digunakan sebagai dasar dalam membuat keputusan, semua penilaian harus diacukan pada tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan. Jenis dan model penilaian yang digunakan bisa beragam tergantung pada jenis kompetensi, indikator hasil belajar yang ingin dicapai, materi pembelajaran dan tujuan penilaian itu sendiri.

Jadi penilaian itu untuk melihat keefektifan proses belajar mengajar dan untuk menafsirkan data hasil pengukuran pembelajaran. Penilaian yang diwujudkan di sekolah memiliki tujuan dan karakteristik masing-masing, seperti halnya penilaian dalam mata pelajaran IPA. IPA pada hakekatnya merupakan suatu produk, proses dan aplikasi. Sebagai produk IPA merupakan sekumpulan pengetahuan dan sekumpulan konsep dan bagan konsep. Sebagai suatu proses, IPA merupakan proses yang dipergunakan

untuk mempelajari objek studi, menemukan dan membangun produk-produk sains, dan sebagai aplikasi, teori-teori IPA akan melahirkan teknologi yang dapat memberi kemudahan bagi kehidupan, berdasarkan hal tersebut maka penilaian dalam IPA perlu menggunakan penilaian yang tidak hanya mengacu pada ranah kognitif saja tetapi perlu penilaian yang dapat mengukur keterampilan siswa. Sehubungan dengan hal tersebut guru harus memberikan tugas proyek untuk siswa.¹⁰

D. Kesimpulan

Penilaian adalah penilaian yang mencakup sikap, keterampilan dan kemampuan yang dimiliki peserta didik dan mereka mampu mengamalkan dalam kehidupan riil.

Dalam penilaian autentik, selain memperhatikan aspek kompetensi sikap (afektif), kompetensi pengetahuan (kognitif) dan kompetensi keterampilan (psikomotorik) serta variasi instrument atau alat tes yang digunakan harus memperhatikan input, proses dan output peserta didik. Penilaian hasil belajar peserta didik juga harus dilakukan pada awal pembelajaran (penilaian input), selama pembelajaran (penilaian proses), dan setelah pembelajaran (penilaian output).

¹⁰ I Wayan Widiana, *Pengembangan Assesment Proyek Dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*, Jurnal Pendidikan Indonesia, Vol. 5, No. 2, 2016, h. 148

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin Zainal, *Evaluasi Pembelajaran*, (Jakarta, 2012)
- Prasetyo Sigit, "Pengembangan Media Pembelajaran Ipa Berbasis Android Untuk Siswa SD/MI", *Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education*, Vol.1, No. 1, Tahun 2017
- Latip Asep Ediana, *Evaluasi Pembelajaran di SD Dan MI Perencanaan dan Pelaksanaan Penilaian Hasil Belajar Autentik*, (Jakarta, 2018)
- Siregar Lailan Aprina, "Penilaian Otentik dalam Kurikulum 2013" *Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Kemasyarakatan*, Vol.18, No. 2, 2018
- Ernawati Siti dan Taufiq Hidayat, "Penilaian Autentik dan Relevansinya dengan Kualitas Hasil Pembelajaran (Persepsi Dosen dan Mahasiswa IKIP PGRI Bojonegoro)" *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, Vol. 27, No. 1, 2017
- Umami Muzlikhatun, "Penilaian Autentik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Kurikulum 2013" *Jurnal Kependidikan*, Vol. 8, No.2, 2018
- Widiana I Wayan, *Pengembangan Assesment Proyek Dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*, *Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol. 5, No. 2, 2016
- Sutami N.K.A., N. Dantes, I.B.P. Arnyana, "Pengembangan Instrumen Hasil Belajar Ipa Dan Kemampuan Metakognitif Siswa Kelas V Sd", *Jurnal_ep*, Vol.11, No.1, 2021
- Ismail Ilyas, *Asesmen dan Evaluasi Pembelajaran* (Makassar: Cendikia Publisher, 2020)
- Kadek Arya Mudanta, Gede Astawan dan I Nyoman Laba Jayanta, *Instrumen Penilaian Motivasi Belajar dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Sekolah Dasar*, *Jurnal Mimbar Ilmu*, Vol. 25 No. 2, 2020
- Modu Ayu Cheni Chaenida, *Media Pembelajaran Bola KUPINKHU*, (Gresik: Caramedia Communication, 2018)